

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia menduduki posisi keempat dengan jumlah penduduk tertinggi di antara negara G20 lainnya. Dengan banyaknya jumlah penduduk, Indonesia memerlukan peningkatan pembangunan guna menopang kesejahteraan penduduk dalam mengoptimalkan kualitas manusia. Pembangunan di Indonesia masih menjadi prioritas pemerintah dalam menciptakan sebuah kesejahteraan bagi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan sendiri memiliki kaitan yang erat dengan upaya pemenuhan kebutuhan hidup. Dengan terpenuhinya kebutuhan hidup baik dari segi pengeluaran rumah tangga, kesehatan, dan pendidikan maka masyarakat dapat dikatakan sejahtera. Besar kecilnya jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu keluarga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga itu sendiri.

Kemiskinan telah menjadi persoalan sosial yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia. Fenomena kemiskinan juga masih menjadi persoalan yang selalu ditinjau upaya pencegahannya seiring dengan perkembangan zaman. Ketidakmampuan ekonomi suatu daerah dalam memenuhi kebutuhan hidup setara dengan standar rata-rata dianggap sebagai bentuk dari kemiskinan. Rendahnya pendapatan juga dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu masyarakat. Semakin rendahnya pendapatan maka pemenuhan kebutuhan dasar

seperti makanan, kesehatan juga pendidikan akan semakin sulit terpenuhi. (Dzafina, 2019 : 74)

Pengertian mengenai kemiskinan telah meluas, tidak melulu soal ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan hidup, melainkan ketidakberdayaan suatu masyarakat baik secara sosial maupun politik juga termasuk pada penyebab terjadinya kemiskinan. (Suryawati, 2004 : 122). Pada umumnya, ketidakberdayaan masyarakat dalam pekerjaannya dapat berdampak pada keberlangsungan hidup masyarakat, dimana mereka akan terjatuh pada kondisi kemiskinan yang buntu. Kemiskinan yang terjadi di Indonesia pun telah merembah luas dan didukung oleh berbagai faktor lain.

Dalam menangani permasalahan mengenai kemiskinan membutuhkan metode penanggulangan yang sistematis dan menyeluruh. Berbagai aspek kehidupan masyarakat pun dibutuhkan dalam melakukan upaya pengentasan agar dapat terorganisir dengan logis dan sistematis. Adapun tiga arah kebijakan yang dapat menanggulangi kemiskinan suatu masyarakat, diantaranya; Kebijakan secara tidak langsung, dimana arah kebijakannya menjamin pada keberlangsungan dalam menanggulangi kemiskinan. Kebijakan secara langsung, dimana kebijakannya ini langsung ditujukan kepada masyarakat yang memiliki penghasilan dibawah rata-rata. Dan yang terakhir yaitu Kebijakan khusus, berbeda dengan kebijakan sebelumnya. Kebijakan khusus ini ditujukan pada persiapan masyarakat miskin dan aparat untuk senantiasa memberikan kontribusi penuh terhadap kelancaran program sebagai upaya dalam mencapai kesejahteraan yang dicita-citakan. (Kartasmita, 1996 : 241)

Rendahnya kualitas kesejahteraan di Indonesia ditandai dengan tingginya angka kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Permasalahan akan pemerataan juga kualitas kesejahteraan masyarakat dapat menjadi kesulitan yang berkepanjangan terutama dalam sektor pembangunan nasional. Sebagai negara hukum, Indonesia memiliki beberapa peraturan yang dibuat demi keberlangsungan kehidupan warga negaranya. Hal ini teruji dengan dimunculkannya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 yang berisikan kadar punca dari kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan negara merupakan bentuk dari aspirasi dari *founding father* yang memberikan makna bahwa kemerdekaan tidak hanya bermaksud pada keleluasaan sebuah negara dari para penjajah melainkan lebih dari itu kesejahteraan dapat didefinisikan dengan terbebasnya masyarakat dari belenggu kemiskinan sehingga terciptanya masyarakat yang adil dan makmur (Purwanto.A, 2013 : 80). Sebagaimana yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa upaya penanggulangan kemiskinan merupakan perlindungan segenap bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Upaya pencegahan pemerintah mengenai persoalan kemiskinan yang terjadi di Indonesia melalui kementerian sosial telah meluncurkan program khusus berbasis rumah tangga sangat miskin yang diberi nama Program Keluarga Harapan (PKH). Kebijakan ini telah diluncurkan pemerintah sejak tahun 2007 yang ditujukan kepada keluarga prasejahtera dengan memberikan bantuan tanpa

melalui perantara. Keluarga yang menerima bantuan harus memenuhi persyaratan dan menjalankan kewajiban serta ketentuan yang telah ditetapkan.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan sebuah skema program yang diasiasi oleh pemerintah guna memberikan akses bantuan terhadap masyarakat miskin dalam bentuk bantuan tunai. Program ini dibuat agar dapat berkontribusi untuk menjadi jalan dalam mempercepat program pembangunan secara millenium ( *Millenium Development Goals* atau MDGs ), dimana meminimalisir penduduk dalam kategori miskin yang ekstrem, kelaparan, tidak memperoleh pendidikan dasar, pencengahan angka kematian pada buah hati juga meminimalisir angka kematian pada ibu yang tengah mengandung. (Adamas, 2019 : 27)

Akses yang diberikan Program Keluarga Harapan (PKH) kepada masyarakat miskin berupa fasilitas pendidikan, kesehatan juga jaminan kesejahteraan sosial. Asupan gizi yang diberikan kepada ibu hamil, balita, juga orang tua lanjut usia merupakan bentuk dari fasilitas kesehatan yang diberikan kepada anggota penerima manfaat. Adapun untuk pendidikannya sendiri dengan mengirim anak yang masih berstatus sebagai siswa ke sekolah untuk mendapatkan pendidikan yang tepat sesuai dengan usia sang anak baik itu berupa pendidikan formal maupun non-formal. Dengan demikian, Keluarga Penerima Manfaat PKH haruslah memanfaatkan kemudahan akses yang telah disediakan dengan sebaik mungkin untuk menunjang kesejahteraan sosial. (Kemensos RI, 2019)

Pelaksanaan PKH di Kota Cimahi ini telah bergerak dengan cukup baik sejak 2013. Mayoritas penduduk Cibeber berprofesi sebagai buruh harian lepas sehingga banyak masyarakat yang tidak dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dalam setahun, penerima keluarga penerima manfaat PKH menerima bantuan dari pemerintah sebanyak empat kali pencairan. Setiap keluarga yang menerima manfaat dari program keluarga harapan ini pun berbeda-beda jumlahnya, hal ini dikarenakan terdapat kategori bantuan yang disalurkan bersifat variasi. Oleh karena itu, untuk meminimalisir jumlah angka kemiskinan yang terjadi antar generasi kita dapat meluaskan pemberdayaan pada manusia melalui kesehatan dan pendidikan. Diharapkan keberadaan program keluarga harapan ini dapat berpengaruh terhadap kemiskinan yang terjadi di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan. Adapun nominal yang diterima oleh setiap penerima PKH ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1

## Jumlah Kategori Penerima Bantuan PKH tahun 2019

<b>Skenario Bantuan</b>	<b>Jumlah Bantuan</b>
Bantuan Tetap	Rp. 550.000
Ibu Hamil	Rp. 2.400.000
Bantuan bagi RTSM yang memiliki anak usia di bawah 6 tahun/balita	Rp. 2.400.000
Bantuan bagi SD/MI/SLBD	Rp. 900.000
Bantuan bagi SMP/MTS	Rp. 1.500.000
Bantuan bagi SMA/MA	Rp. 2.000.000
Bantuan bagi Disabilitas Berat	Rp. 2.400.000
Bantuan bagi Lansia	Rp. 2.400.000

Sumber : Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2019

Berdasarkan tabel di atas nominal yang diberikan kepada setiap penerima bantuan PKH itu berbeda-beda sesuai dengan kategori para penerima bantuan. Bantuan yang diluncurkan oleh pemerintah dalam Program Keluarga Harapan ini memiliki 3 jenis bantuan, yaitu: pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan. Bantuan pendidikan diberikan kepada penerima PKH yang memiliki anak usia dibawah enam tahun/balita, anak yang sedang menduduki jenjang SD, SMP, dan SMA. Adapun bantuan kesehatan diberikan kepada ibu yang tengah hamil guna memenuhi asupan gizi bagi sang buah hati. Dan yang terakhir bantuan jenis kesejahteraan yang diberikan kepada Lansia dan Disabilitas berat guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Didasari akan permasalahan yang dimuat diatas, maka peneliti akan mengontruksikan lebih kokoh mengenai PKH melalui penelitian ini yang diberi judul **“Peran Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin”**.

#### **B. Fokus Penelitian**

Melalui kerangka penulisan yang telah dipaparkan sebelumnya yang akan menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini, ialah :

1. Apa program Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi ?
2. Bagaimana implementasi Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi?

3. Bagaimana hasil dari Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai berdasarkan fokus penelitian ialah :

1. Untuk mengetahui program Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui implementasi Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui hasil dari adanya Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **D.1 Secara Akademis**

Adapun kemanfaatan akademis pada penelitian ini, diharapkan proses juga hasil mengenai judul penelitian dapat memberikan dampak kepada kesejahteraan masyarakat juga terlebih kepada peneliti yang akan datang guna memperluas rujukan keilmuan serta wawasan akan kesejahteraan masyarakat.

#### **D.2 Secara Praktis**

Adapun dalam kegunaan praktis, diharapkan proses juga hasil mengenai penelitian ini dapat membagikan subsidi keilmuan kepada komponen masyarakat yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kegunaan sebagai salah satu ketentuan untuk menyandang gelar Sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Oleh sebab itu, peneliti mendambakan hasil penelitian ini bermanfaat dan dapat mewarisi wawasan juga pengetahuan baru dalam sarana keilmuan khususnya pada Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Adapun hasil kajian ilmiah mengenai Peran Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dapat menjadi sumbangan literatur di masa mendatang.

3. Bagi Lembaga atau Dinas

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan saran bagi lembaga atau dinas yang telah diteliti untuk meningkatkan efektivitas penyaluran bantuan sosial bagi masyarakat miskin.

4. Bagi pembuat kebijakan dan masyarakat

Adapun proses dan hasil dari penelitiann yang telah dilakukan diharapkan dapat membagikan potret mengenai Program Keluarga Harapan khususnya pada masyarakat Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan.

5. Bagi pihak lainnya

Dengan hasil kajian ilmiah ini diharapkan dapat menjadikan tumpuan bagi peneliti lainnya khususnya dalam melancarkan kajian masalah mengenai topik-topik dan bahasan mengenai masalah

kemiskinan yang disejahterakan melalui Program Keluarga Harapan (PKH).

#### **E. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagai pedoman dalam penulisan penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data melalui studi literatur yang didapat dari beberapa sumber, antara lain buku dan karya ilmiah dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang dimaksud.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Abidah Lubis tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul “Peran Dinas Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan untuk Penanggulangan Kemiskinan di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi”. Pembahasan dalam penelitian ini ialah mengetahui kendala pemerintah dalam melaksanakan Program Keluarga Harapan melalui Dinas Sosial sebagai upaya pemberdayaan masyarakat juga mengetahui solusi apa yang diberikan pemerintah terkait pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukannya melalui Program Keluarga Harapan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengurangan angka kemiskinan dan peningkatan sumber data manusia melalui bantuan PKH juga keterlibatan peranan dinas sosial didalamnya. Penelitian ini memiliki kesamaan pada pembahasan mengenai Program Keluarga harapan dengan penelitian yang akan diteliti. Sedangkan perbedaannya, terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini lebih berfokus pada peranan dinas sosial dalam melakukan pemberdayaan masyarakat sebagai upaya

penanggulangan kemiskinan di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah Indah Nur Rohman tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat berbasis Kearifan Lokal di Pasar Kuna Lereng Desa Petir kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini membahas mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam mengubah tatanan kehidupan suatu masyarakat menjadi lebih baik berbasis dengan kerifan lokal di pasar kuna lereng. Penelitian ini membuahkan hasil pada tahapan peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis kearifan lokal dapat dilalui melalui dua tahapan yaitu; tahapan internal dan tahapan eksternal. Dengan kearifan lokal yang terjadi di Pasar Kuna Lereng dapat menambah angka kesejahteraan pada masyarakat dimulai dari tahapan II menuju pada tahapan III plus. Persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya membahas mengenai peningkatan kesejahteraan masyarakat. Adapun perbedaannya dengan penulis terletak pada fokus penelitian yang berbeda. Penelitian ini menganalisis peningkatan kesejahteraan melalui kearifan lokal yang terjadi di Pasar Kuna Lereng.
3. Penelitian yang dilakukan Patia Sopa tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Peran Bantuan Pendidikan Program Keluarga Harapan Guna Meningkatkan Angka Partisipasi Sekolah dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini membahas bahwasannya dalam melakukan sebuah pembangunan nasional, pendidikan memiliki

pengaruh yang signifikan. Dapat dilihat dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan menjadi aspek yang penting. Oleh karena itu, dengan meningkatnya angka partisipasi sekolah pada anak melalui Program Keluarga Harapan dapat menurunkan angka kemiskinan yang dapat dilihat melalui nilai-nilai ekonomi islam berupa tanggung jawab juga jaminan sosial. Persamaan dengan penelitian ini keduanya membahas mengenai peran program keluarga harapan sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yang diteliti. Penelitian ini lebih membahas kepada angka partisipasi sekolah.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **F.1 Landasan Teoritis**

Dalam bagian ini, peneliti menjelaskan mengenai sejumlah teori yang dikemukakan oleh para ahli dimana teori tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian. Hal ini dilakukan guna mempermudah peneliti dalam mengemukakan penelitiannya. Sehingga peneliti mempresentasikan sejumlah teori yang relevan dengan tema penelitian ini.

Kata peran dalam KBBI Edisi V menyatakan peran dapat dikategorikan sebagai tingkah laku yang dimiliki oleh seseorang dengan kepemilikan kedudukan dalam suatu tatanan masyarakat. Peran juga sebagai aspek dinamis (status) yang dimiliki orang yang mempunyai kedudukan telah melakukan seperangkat hak dan kewajibannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan. (Soerjono Seokanto, 2007 : 243)

Program Keluarga Harapan dikategorikan sebagai program perlindungan sosial bersyarat yang ditujukan kepada keluarga sangat miskin. Sebelumnya program bantuan secara tunai ini, telah dilakukan di beberapa dunia Internasional. Namun dalam dunia internasional, bantuan sosial ini dikenal dengan istilah *Conditional Cash Transfer* (CCT) yang mana pada pelaksanaannya telah berhasil mengatasi masalah kemiskinan kronis. Oleh karena itu, pada tahun 2007 pemerintah Indonesia berinisiatif untuk membuat program bantuan sosial secara tunai dengan tujuan menuntaskan masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia. (Kemensos, 2019)

Diharapkan PKH dapat meminimalisir beban yang ditanggung oleh keluarga yang sangat miskin dalam jangka waktu yang pendek dan dapat merantai angka kemiskinan yang terjadi dalam waktu yang panjang. Keluarga Penerima Manfaat yang mengikuti PKH dapat memiliki berbagai akses juga manfaat pelayanan sosial dasar baik dalam bidang kesehatan maupun pendidikan, juga beberapa pendampingan dan perawatan dalam program perlindungan sosial. Dengan berbagai akses yang diperoleh keluarga penerima manfaat dapat memicu penurunan angka kemiskinan serta upaya edukasi terhadap keluarga miskin agar berdaya.

Keadaan sejahtera seringkali merujuk pada kesejahteraan sosial, dapat dikatakan sejahtera bilamana telah terpenuhinya kebutuhan suatu tatanan masyarakat baik dari segi material juga non-material. Midgley J (2000 : 28) mendefinisikan bahwa kesejahteraan sosial ialah “... *a condition or state of human well-being*” penggalan kata tersebut bermaksud kepada kondisi

terpenuhinya keperluan hidup baik itu pemenuhan pemberian gizi yang teratur, akses kesehatan yang memadai, memiliki pendidikan yang sesuai, pemukiman yang layak dan memiliki pendapatan yang mumpuni dapat dikategorikan memiliki kehidupan yang sejahtera.

Kesejahteraan juga dapat didefinisikan sebagai suatu tatanan sosial, material, juga spiritual pada kehidupan juga penghidupan yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman pada lahir dan batin (Sunarti, 2006 : 14). Upaya dalam pemenuhan kebutuhan materil, immateril dan sosial pada setiap warga negara juga dapat memungkinkan mengalami kondisi sejahtera. Dan kesejahteraan juga dapat menjadi tolak ukur bagi masyarakat sehingga dapat keluar dari zona kemiskinan.

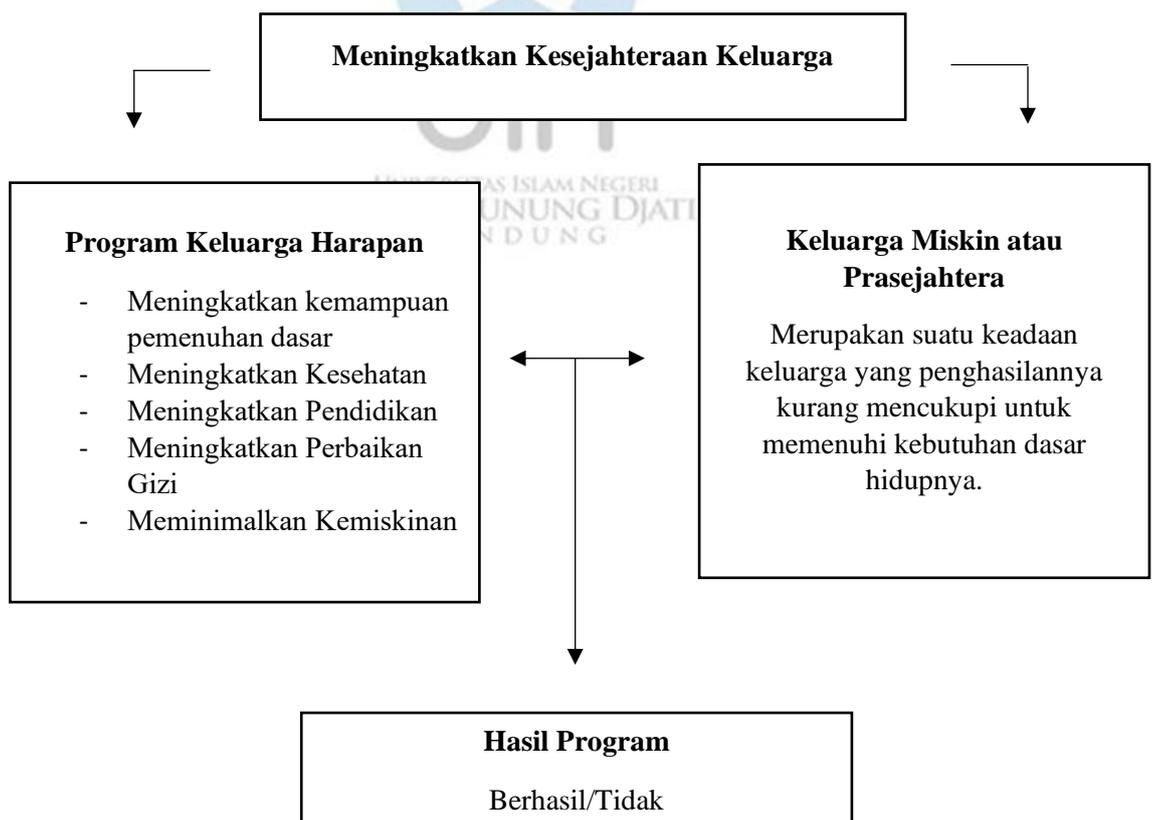
Masyarakat yang dikategorikan sebagai masyarakat miskin ialah masyarakat yang memiliki ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar yang jauh dari kata layak. Pada umumnya, kebutuhan dasar yang harus dimiliki setiap masyarakat tidak hanya sebatas tercukupinya kebutuhan pangan melainkan tempat tinggal, pendidikan yang layak, kesehatan yang memadai juga merupakan kebutuhan hidup yang harus dimiliki oleh masyarakat (Handayani, 2018 : 87). Kurangnya pendapatan dalam memenuhi kebutuhan dasar dapat menjadi aspek pemicu terjadinya kemiskinan. Keterbatasan lapangan kerja serta ketidak seimbangan taraf pendidikan dan kesehatan dapat menjadi faktor keberlangsungan pemenuhan kebutuhan standar hidup.

Dijelaskan dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 bahwa kemiskinan ialah kondisi individual atau komunal yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sosial ekonominya dalam proses kehidupan. Kebutuhan dasar telah menjadi hak dasar seseorang dalam mempertahankan dan mengembangkan kehidupan sosial. Kebutuhan dasar yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal, kepemilikan air bersih, sumber daya alam, lingkungan sekitar, memiliki rasa aman dari perilaku yang mengancam kejiwaan, dan hak dalam partisipasi penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik.

## F.2 Landasan Konseptual

Gambar 1.1

Landasan Konseptual



## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

### **G.1 Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di RW 07 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Lokasi yang diambil peneliti ini karena tersedianya data sebagai objek penelitian, adanya relevansi penelitian yang akan diteliti dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan lokasi penelitian tidak terlalu jauh sehingga tidak memerlukan biaya yang banyak.

### **G.2 Paradigma dan Pendekatan**

Setelah melakukan berbagai pertimbangan akan permasalahan yang diteliti dengan menyelaraskan materi-materi paradigma penelitian yang ada, akhirnya peneliti memutuskan untuk menggunakan paradigma penelitian post-positivisme. Paradigma penelitian post-positivisme merupakan pemikiran yang membantah asumsi dan kebenaran paradigma positivisme. Penggunaan paradigma post-positivisme dalam penelitian ini menggunakan cara berfikir yang subjektif tergantung pada konteks *value*, kebudayaan, tradisi, kebiasaan dan keyakinan.

Pendekatan penelitian kualitatif adalah salah satu pendekatan yang menggunakan data yang diperoleh ketika sesi wawancara, observasi, serta ekstraksi berkas untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Teknik penelitian kualitatif menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembahasan ilmu pengetahuan dalam berbagai konteks, terutama bila dipahami secara menyeluruh dan akurat.

Paradigma post-positivisme dan pendekatan kualitatif ini lebih tepat digunakan pada penelitian ini karena objek yang diteliti ialah objek alamiah yang terjadi sebagai petunjuk yang sistematis serta peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang memiliki kaitan dengan kesejahteraan masyarakat melalui program keluarga harapan secara utuh.

### **G.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mana pada proses penelitiannya membutuhkan data yang bersifat deskriptif berupa kata, kalimat, pernyataan atau informasi yang peneliti peroleh dari informan agar dapat menggambarkan fenomena sosial secara lebih sistematis dan aktual. Metode deksriptif yang digunakan pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang tepat mengenai fenomena kemiskinan yang terjadi di lapangan dan bagaimana pelaksanaan Program Keluarga Harapan dapat meningkatkan taraf hidup pada keluarga penerima manfaat.

## **H. Jenis dan Sumber Data**

### **H.1 Jenis Data**

Data kualitatif ialah nilai-nilai peralihan yang tidak dapat dinyatakan dengan angka-angka melainkan diambil dari hasil wawancara terhadap objek penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan yang dilakukan. Dengan kata lain, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dapat memperoleh jenis data dengan menempuh suatu proses dengan menerapkan

metode analisa secara meluas dengan cara wawancara juga dapat melakukan observasi dengan informan yang berkaitan dengan penelitian.

## **H.2 Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian pemenuhan sumber data menjadi komponen vital, karena kualitas hasil dari sebuah penelitian diperhatikan dari sumber data yang peneliti dapatkan. Menurut Purhantara (2010 : 79) sumber data dalam sebuah eksplorasi terdiri dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

### **a) Data Primer**

Data primer merupakan data yang peneliti dapatkan secara kontan tanpa penyangga antara peneliti dan data. Melakukan wawancara menjadi salah satu daya peneliti agar dapat memperoleh data primer juga melalui pemantauan yang terjadi di lokasi penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan memberikan beberapa enigma secara lisan maupun tertulis kepada narasumber guna memperoleh informasi dan menambah data pada penelitian. Data primer ini dapat diperoleh melalui Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan untuk menganalisis implementasi PKH yang terletak di Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan.

### **b) Data Sekunder.**

Adapun data yang didapatkan peneliti sebagai data tambahan yang berisikan beragam informasi yang sebelumnya telah peneliti peroleh guna mengukuhkan kebutuhan data pada penelitian. Sumber

data sekunder dapat diperoleh dari pihak kedua, ketiga, atau berikutnya yang biasanya berupa diagram, grafik atau tabel sebuah informasi penting dalam penelitian. Data-data yang diperoleh dari jurnal, internet, *e-book*, atau buku cetak disebut data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berwujud pada laporan jumlah penerima bantuan PKH di Kelurahan Cibeber.

## **I. Informan atau Unit Analisis**

Informan atau narasumber ialah pemberian informasi melalui individu per individu mengenai hal-hal yang kita ingin ketahui mengenai fokus penelitian.

### **I.1 Informan**

Informan sangat dibutuhkan untuk melengkapi data pada penelitian ini diantaranya : keluarga penerima PKH, koordinator pelaksanaan PKH di Kota Cimahi, dan pemerintah Kelurahan Cibeber yang lebih mengetahui mengenai perubahan kondisi masyarakat miskin di wilayah tersebut.

### **I.2 Teknik Penentuan Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang memiliki informasi yang akurat mengenai permasalahan dalam penelitian. Kriteria dalam penentuan informan dapat dilihat dari orang yang memiliki informasi yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini. SDM PKH Kelurahan Cibeber sebagai pelaksana program, kemudian KPM PKH sebagai penerima program, dan pemerintah Kelurahan Cibeber.

## **J. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam sebuah penelitian diperlukan gaya dalam mengumpulkan data. Adapun yang peneliti lakukan dalam teknik pengumpulan data penelitian ini ialah :

### **a) Observasi**

Dalam mengumpulkan data teknik yang pertama dilakukan ialah observasi. Observasi ialah kegiatan yang menanamkan proses interaksi sosial yang terjadi antara peneliti dan informan. Melakukan observasi dapat dilalui dengan cara memantau dan menulis segala fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara memantau dan menulis, seorang peneliti dapat dengan mudah memperoleh informasi juga memperlihatkan validitas sebuah penelitian (Arikunto, 2002 : 22).

Kegiatan observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati bentuk pelaksanaan PKH, kegiatan PKH, dan kondisi masyarakat sebelum dan setelah adanya PKH kepada para pendamping PKH yang peneliti lakukan selama empat kali pertemuan dengan menyesuaikan jadwal kegiatan PKH di Kelurahan Cibeber.

### **b) Wawancara**

Adapun metode populer lain dalam mengumpulkan data adalah melalui wawancara. Kegiatan wawancara ini terjadi ketika pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan seputar penelitian kepada informan guna menggabungkan data yang telah diterima

menjadi informasi yang akurat untuk keberlangsungan penelitian. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara bersifat terbuka. Dari pertanyaan tersebut akan didapatkan bentuk peran dari para pendamping PKH, data keadaan peserta sebelum ikut PKH dan perubahannya setelah mengikuti PKH

c) Dokumentasi

Dokumentasi juga sebagai penunjang penelitian yang sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam proses penelitian. Dokumentasi dalam sebuah penelitian dapat berbentuk seperti dokumen yang telah melalui tahap publikasi berupa foto, video maupun catatan harian dan lainnya. Dari studi dokumen yang telah dilakukan, peneliti menemukan data mengenai data penerima bantuan PKH, data kondisi geografis dan demografi kelurahan cibeber.

**K. Teknik analisis data**

Teknik menganalisis data dilakukan oleh para peneliti dengan mentelaah data yang telah terhimpun pada gaya penghimpunan data yang berupa : wawancara, observasi, berkas serta studi kepustakaan yang selanjutnya di rapikan kembali secara jelas dan terperinci.

Adapun teknik dalam menganalisis data yaitu :

a) Pengumpulan data

Teknik atau metode yang dilakukan ketika menganalisis data ialah mengumpulkan data yang didapat ketika melaksanakan penelitian. Pengumpulan data ini digunakan agar data valid yang didapat sesuai

dengan realitas di lapangan. Dalam melakukan proses pengumpulan data, keberadaan instrumen pada penelitian menjadi unsur yang sangat penting, karena keberadaan instrumen akan membantu dalam penelaahan terhadap gejala yang ada dalam proses penelitian juga sebagai pembuktian suatu kebenaran atau menyanggah berbagai hipotesis.

b) Reduksi data

Reduksi data ialah proses dalam menentukan, menyederhanakan, meringkas dan melakukan perubahan pada data abstrak yang didapatkan ketika proses penelitian di lapangan. Untuk memperoleh permasalahan yang relevan dengan pokok permasalahan perlu dilakukannya reduksi data dengan mencatat yang kemudian merangkumnya. Kemudian data yang telah diringkas disusun kedalam bentuk hipotesis.

c) Penyajian data

Penyajian data ialah proses penyimpulan dan pemutusan tindakan tentang bagaimana yang harus dilakukan dari sekumpulan informasi yang telah peneliti catat sebelumnya. Melalui teknik penyajian data ini, pengetahuan mengenai keadaan yang sedang berlangsung di lapangan juga tindakan yang harus dilakukan peneliti juga dapat diketahui melalui pemahaman yang peneliti dapatkan dari teknik penyajian data tersebut.

d) Pengambilan kesimpulan

Keberhasilan sebuah penelitian dapat dilihat melalui proses penarikan kesimpulan oleh peneliti. Dengan menganalisis dan menelusuri data yang telah didapat selama penelitian, maka proses penarikan kesimpulan dapat dilakukan. Kesimpulan yang dikemukakan ketika awal dapat bersifat sementara apabila tidak ditemukannya bukti yang akurat juga dapat mengalami perubahan pada tahap penelitian selanjutnya. Dan dapat bersifat valid apabila pada tahap awal penelitian telah ditemukannya bukti valid yang dapat menunjang kredibilitas penelitian.

